

**PENGARUH KOMPRES HANGAT JAHE MERAH
TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI DAN
KADAR ASAM URAT**

(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Desa Tunjung Dusun Naroan
Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Di ajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi

Sarjana Keperawatan



OLEH :

AINURRAHMAN WAHID

17142010052

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KOMPRES HANGAT JAHE MERAH TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI DAN KADAR ASAM URAT

(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Desa Tunjung Dusun Naroan
Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Di Susun Oleh :

OLEH :
AINURRAHMAN WAHID
17142010052

Telah di setujui pada tanggal :

23 Juli 2021

Pembimbing

Agus Priyanto, S. Kep., Ns., M. AP., M. Kep

0706089003

PENGARUH KOMPRES HANGAT JAHE MERAH TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI DAN KADAR ASAM URAT

(Studi Di wilayah puskesmas burneh kecamatan burneh desa tonjung dusun
naro'an Kabupaten Bangkalan)

Ainurrahman Wahid, Agus Priyanto, S. Kep., Ns., M. AP., M. Kep

ABSTRAK

Penyakit Asam urat akhir – akhir ini dapat menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di seluruh dunia, hal tersebut dapat di duga karena peningkatan prevalensi dan penggunaan obat – obatan dalam jangka waktu yang sangat lama dari pasien Asam urat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri dan kadar asam urat.

Penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperiment*. Variabel independennya adalah kompres hangat jahe merah sedangkan variabel dependennya adalah skala nyeri dan kadar asam urat. Populasinya sebanyak 31 responden dan sampel 14 kelompok perlakuan dan 14 kelompok kontrol yang diambil secara *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Burneh Dusun Naroan Kab. Bangkalan pada bulan Juni 2021 dan uji statistik menggunakan *uji wilcoxon* dengan $\alpha = 0,004$. Penelitian ini sudah dilakukan uji kelayakan etik dengan no sertifikat 975/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2021 di KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.

Hasil penelitian menemukan bahwa responden yang mengalami skala nyeri dan kadar asam urat setelah melakukan kompres hangat jahe merah didapatkan skala nyeri dan kadar asam urat menurun sebanyak 14 responden. Berdasarkan skala nyeri menunjukkan p value = 0,002, dan *uji mann withney* kadar asam urat *uji wilcoxon* menunjukkan p value = 0,012, sehingga dapat disimpulkan Ada pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri dan kadar asam urat di Puskesmas Burneh Dusun Naroan Kab. Bangkalan.

Berdasarkan hasil diatas disarankan pada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel relaksasi nafas dalam, kompres air hangat dan terapi bekam pada penurunan skala nyeri dan kadar asam urat, untuk peneliti dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat agar senantiasa dapat menurunkan skala nyeri dan kadar asam urat secara pengobatan tradisional.

Kata Kunci : Skala Nyeri, Asam Urat, dan Jahe Merah

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa S1 Keperawatan Ngudia Husada Madura
 3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

THE EFFECT OF RED GINGER WARM COMPRESSES ON REDUCING PAIN SCALE AND URIC ACID LEVELS

(Study at the Burneh Public Health Center, Naroan Village, Bangkalan Regency)

Ainurrahman Wahid, Agus Priyanto, S. Kep., Ns., M. AP., M. Kep

ABSTRACT

Gout has recently shown a significant increase throughout the world, this can be expected due to the increased prevalence and use of drugs for a very long period from gout patients. The purpose of this study is to analyze the effect of red ginger warm compresses on reducing pain scale and uric acid levels.

This study used a quasi-experimental design. The independent variable was red ginger warm compress while the dependent variable was pain scale and uric acid level. The population was 31 respondents and a sample of 14 treatment groups and 14 control groups were taken by simple random sampling. This research was conducted at the Burneh Public Health Center, Kab. Bangkalan in June 2021 and statistical tests using the Wilcoxon test with $\alpha = 0.004$. This research has been carried out Ethical Clearance test with certificate number 975/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2021 at KEPK STIKES Ngudia Husada Madura.

The results of the study found that respondents who experienced pain scales and uric acid levels after doing warm red ginger compresses obtained pain scales and decreased uric acid levels as many as 14 respondents. Based on the pain scale showed p -value = 0.002, and the Mann Withney test for uric acid levels, the Wilcoxon test shows p -value = 0.012, so it can be concluded that there was an effect of red ginger warm compresses on reducing pain scale and uric acid levels at the Naroan Village Burneh Public Health Center. Bangkalan.

Based on the above results, it is recommended for fruther researchers to dogelop variables for deep breating relaxation, warm compreses and copping therapy to reduce pain scales, and uric asid levels, for researchers to provide information to the public so that they can always reduce pain scales and uric acid levels medicall. Traditional.

Keywords : Pain Scale, Uric Acid, And Red Ginger.

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa S1 Keperawatan Ngudia Husada Madura
 3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

Latar Belakang Masalah

Gout arthritis / arthritis rheumatoid merupakan penyakit akibat gangguan metabolisme purin yang dapat di tandai dengan hiperurisemia dan serangan sinovitis akut yang berulang – ulang. Kelainan ini berkaitan dengan penimbunan Kristal urat monohidrat monosodium dan pada tahap yang lebih lanjut terjadi degenerasi tulang rawan sendi. Di Indonesia, arthritis gout menempati urutan ke – 2 setelah penyakit rematik osteoarthritis (Mulfianda, 2019). Gangguan metabolisme yang berdasarkan gout adalah hiperurisemia yang di dapat definisikan sebagai suatu peningkatan kadar asam urat lebih dari 7,0 ml/dl dan 6,0 mg/dl (Ilham, 2020). Penyakit Asam urat akhir – akhir ini dapat menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di seluruh dunia, hal tersebut dapat di duga karena peningkatan prevalensi dan penggunaan obat – obatan dalam jangka waktu yang sangat lama dari pasien Asam urat. Gejala awal yang sering timbul pada pasien hiperurisemia adalah rasa nyeri terutama pada persendian ekstremitas terasa seperti tertusuk – tusuk atau pegal – pegal yang tidak nyaman dan mengganggu aktivitas (Wali, 2019).

Menurut *Internasional Association For Study Of Pain* (IASP) mengatakan bahwa Nyeri adalah suatu pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadi nya kerusakan aktual maupun potensial. Nyeri adalah

suatu sensasi ketidaknyamanan yang di manifestasikan sebagai penderitaan yang dapat di akibatkan oleh persepsi jiwa yang nyata, ancaman, dan fantasi luka mengacu kepada teori dari asosiasi nyeri internasional, pemahaman tentang nyeri lebih menitikberatkan bahwa nyeri adalah suatu kejadian fisik, yang tentu saja untuk penatalaksanaan nyeri menitik beratkan pada manipulasi fisik namun penting juga untuk melakukan manipulasi (tindakan) psikologis untuk mengatasi nyeri (Ratnasari, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2017) Prevalensi gout arthritis di dunia sebanyak 34,2%. Gout arthritis sering terjadi di Negara maju yaitu seperti : Amerika. Prevalensi gout arthritis di Negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian gout arthritis tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun peningkatan juga dapat terjadi di Negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia (Ilham, 2020). Di Indonesia sendiri penyakit asam urat di perkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang dengan rentang usia di bawah 34 tahun sebesar 32% dan di atas 34 tahun sebesar 68% (Alfiyani, 2019). Di Jawa timur penderita asam urat mencapai 26,4% (Wali, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di dapatkan Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh

Desa tonjung dusun naroan Kabupaten Bangkalan di dapatkan data pasien laki – laki sebanyak 11 dan pasien perempuan sebanyak 20 jadi jumlah pasien asam urat di desa langkap ada 31. Beberapa pasien menyampaikan sejauh ini dalam mengatasi penyakit asam urat dengan mengkonsumsi obat allopurinol yang di dapatkan dari pihak puskesmas dan terkadang juga membeli obat secara mandiri untuk mengatasi nyeri yang di alami nya. Dan di dapatkan data pula beberapa pasien tidak pernah melakukan upaya non farmakologi selain mengkonsumsi jamu.

Berdasarkan faktor penyebab dari gout arthritis yaitu dapat meliputi sebagai berikut : Terdapat faktor genetik, jenis kelamin, usia, kegemukan / obesitas, penyakit metabolic, dan kepadatan tulang (Ardiyana, 2019). Beberapa faktor yang menyebabkan kadar asam urat salah satu nya adalah adanya perilaku hidup tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung purin tinggi, mengkonsumsi alcohol, obesitas, kurang istirahat serta beraktifitas yang terlalu berat (Wali, 2019).

Sedangkan dampak yang dapat di timbulkan, penyakit asam urat memerlukan penanganan yang sangat tepat dan aman, penyakit asam urat dapat di lakukan terapi secara farmakologis dan terapi secara non farmakologis. Penanganan secara farmakologis biasanya dengan mengkonsumsi obat anti nyeri, di Indonesia sebanyak 57%

penderita asam urat hanya mengkonsumsi obat – obatan anti nyeri yang di jual secara bebas. Penggunaan obat – obatan yang di jual secara bebas tanpa pengawasan dari dokter dapat mengakibatkan ketergantungan dan juga memiliki kontra indikasi (Radharani, 2020)

Adapun cara – cara untuk menurunkan nyeri sendi yaitu dengan cara terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi yaitu suatu tindakan pemberian obat sebagai penurun nyeri. Biasanya dengan pemberian obat – obat analgetik seperti pemberian *Obat Anti Inflamasi Non Steroid* (OAINS) (Zuriati, 2017). Sedangkan terapi non farmakologi yang dapat di gunakan dalam menurunkan nyeri sendi antara lain sebagai berikut yaitu : Kompres Hangat, Bimbingan Antisipasi, Distraksi, Hypnosis Diri, Stimulasi Kutaneus (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation / TENS*), Masase Kulit, dan Relaksasi (Zuriati, 2017). oleh sebab itu terapi secara non farmakologi dapat menjadi salah satu rekomendasi untuk penanganan untuk meredakan nyeri pada penderita asam urat yang dapat di lakukan dengan berbagai cara sebagai berikut yaitu : relaksasi, meningkatkan intake cairan (air putih), kompres hangat, diet rendah purin dengan cara mengatur pola hidup dan asupan makanan dengan mengurangi makanan yang mengandung tinggi purin, rendam air garam dan rendam air jahe merah. Selain itu terapi non farmakologi lain

nya yang dapat di gunakan yaitu kompres hangat jahe merah (Mustaqim 2020).

Jahe merah sering kali di gunakan untuk menurunkan nyeri karena kandungan *gingerol* dan *shangol* yang dapat menambahkan rasa panas pada kompres hangat, selain kandungan itu *skilooginase* pada jahe merah mampu menghambat prostagladin untuk menghantarkan nyeri pada tahapan fisiologis nyeri. Kompres hangat jahe merah dapat menurunkan nyeri dengan tahap teranduksi, di mana pada tahap ini jahe memiliki kandungan *gingerol* yang bisa menghambat terbentuk nya prostagladin sebagai mediator nyeri, sehingga dapat menurunkan nyeri (Wali, 2019).

Hasil penelitian (Mustaqim, 2020) menunjukkan setelah di berikan kompres hangat jahe merah hampir sebagian besar mengalami penurunan kadar asam urat darah sebanyak 22 responden (73,3%) dan hampir sebagian kecil responden kadar asam urat nya tetap 8 responden (26,7%). Hasil penguji stastitika di peroleh ada pengaruh pemberian kompes hangat jahe merah penurunan kadar asam urat darah dengan koefisien - 5.035 dan tingkat signifikansi 0.000 ($p < 0.05$).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Two Pretest*

Posttest With Control Group yakni rancangan *Quasy Eksperimnet* (Nursalam, 2014). Untuk memperoleh data hasil kelompok perlakuan kompres hangat jahe merah dan kelompok kontrol yang tidak di berikan kompres hangat jahe merah. Kedua kelompok ini di lakukan secara pre test dan post test. Kelompok perlakuan kompres hangat jahe merah di lakukan sebanyak 1x sehari dalam 7 hari berturut – turut selama 1 minggu pada pagi hari, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak di berikan intervensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kecamatan Burneh Desa Tonjung Dusun Naro'an Kabupaten Bangkalan tahun 2021.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data umum

4.1.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan di wilayah kerja puskesmas Burneh desa Tonjung Dusun Naroan Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari kelompok perlakuan sebagian besar dari responden yang berumur 46 – 55 tahun sebanyak 8 yaitu sebanyak (57,1%), dan sebagian kecil dari responden yang berumur 56 – 65 yaitu sebanyak 1 responden (7,1%), dan dari kelompok kontrol setengah nya yang berumur 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 7

(50,0%) responden, dan sebagian kecil dari responden yang berumur 46 – 55 yaitu sebanyak 3 responden (21,4%).

Menurut departemen kesehatan dari (Umur 26 –

35 masuk pada dewasa awal) dari (Umur 36 – 45 masuk pada dewasa akhir) dari (Umur 46 – 55 masuk pada lansia awal) dari (Umur 56 – 65 masuk pada lansia akhir)

Tabel 4.1 distribusi frekuensi berdasarkan usia di wilayah kerja puskesmas Burneh Kecamatan Burneh desa Tonjung Dusun Naroan Kabupaten Bangkalan

No.	Usia	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	26 – 35 tahun	2	14,3	4	28,6
2.	36 – 45 tahun	3	21,4	7	50,0
3.	46 – 55 tahun	8	57,1	3	21,4
4.	56 – 65 tahun	1	7,1	0	0
Total		14	100	14	100

Sumber: Data primer 2021

4.1.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan hampir seluruh nya berjenis kelamin

perempuan yaitu sebanyak 11 responden (78,6%), dan dari kelompok kontrol sebagian besar dari responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 10 responden (71,4%).

Tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin di wilayah kerja puskesmas burneh kecamatan burneh desa tonjung dusun naroon kabupaten bangkalan

No.	Jenis kelamin	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki – laki	3	21,4	10	71,4
2.	Perempuan	11	78,6	4	28,6
Total		14	100	14	100

Sumber: Data primer, 2021

4.2 Data Khusus

Tabel 4.3 distribusi frekuensi skala nyeri kelompok perlakuan sebelum dan sesudah di berikan kompres hangat jahe merah di wilayah kerja puskesmas Burneh kecamatan burneh desa Tonjung dusun Naroan kabupaten Bangkalan.

No.	kelompok perlakuan skala nyeri			
	pre test		Post test	
	Skala	Klasifikasi	Skala	Klasifikasi
1	6	Nyeri sedang	3	Nyeri ringan
2	4	Nyeri sedang	0	Tidak nyeri

3	6	Nyeri sedang	3	Nyeri ringan
4	5	Nyeri sedang	4	Nyeri sedang
5	5	Nyeri sedang	3	Nyeri ringan
6	3	Nyeri ringan	3	Nyeri ringan
7	4	Nyeri sedang	0	Tidak nyeri
8	6	Nyeri sedang	4	Nyeri sedang
9	6	Nyeri sedang	3	Nyeri ringan
10	7	Nyeri berat	6	Nyeri sedang
11	6	Nyeri sedang	3	Nyeri ringan
12	6	Nyeri sedang	3	Nyeri ringan
13	6	Nyeri sedang	4	Nyeri sedang
14	5	Nyeri sedang	0	Tidak nyeri
Mean (rata – rata)	5,36			
Skala Nyeri			2,79	
Std. deviasi	1.718			
P – value	0.004			
Positive ranks = 0			Uji wilcoxon	
Negative ranks = 10			Z = -2.889	
Ties = 4			Asymp. Sig. (2 – tailed) = 0,004	

Sumber: Data primer, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.3 dari 14 responden sebelum di lakukan kompres hangat jahe merah kelompok

perlakuan yang di berikan kompres di dapatkan bahwa nilai *mean* pada *pre test* 5,36 dan *post test* 2,79.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi kadar asam urat kelompok perlakuan sebelum dan sesudah di berikan kompres hangat jahe merah di wilayah kerja puskesmas burneh kecamatan burneh desa tonjung dusun naroan kabupaten bangkalan

No.	Kelompok perlakuan kadar asam urat			
	Pre test		Post test	
	Skala	Klasifikasi	Skala	Klasifikasi
1	7,3	2	6	1
2	7,4	2	5	2
3	8,0	2	5	1
4	8,1	2	6	1
5	8,2	2	5	1
6	6,0	1	5	1
7	7,4	2	7	1
8	8,3	2	6	1
9	7,5	2	4	1
10	7,9	2	6	1
11	8,1	2	5	1
12	8,1	2	5	2
13	8,0	2	7	1

14	7,0	1	6	1
5.57				
Mean (rata – rata) Kadar Asam Urat	7.43			
Std. Deviasi		.646		
P – value		0,002		
Positive ranks = 0			Uji wilcoxon	
Negative ranks = 10			Z = -3.162	
Ties = 4			Asymp. Sig. (2 – tailed) = 0,002	

Sumber: Data primer, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.4 dari 14 responden responden kelompok perlakuan (di berikan kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri) dan 14 kelompok kontrol (tanpa di berikan kompres hangat jahe merah) di dapatkan bahwa nilai pre perlakuan 7,43 dan post kontrol 5,57

Untuk normal nya kadar asam urat pada laki – laki adalah 3,5 – 7 mg/dl. Sedangkan kadar asam urat pada perempuan 2,6 – 6 mg/dl kadar asam urat di atas dari 7 untuk laki – laki tidak normal untuk perempuan di atas 6 tidak normal.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi skala nyeri kelompok kontrol sebelum dan sesudah di berikan kompres hangat di wilayah kerja puskesmas burneh kecamatan burneh desa tonjung dusun naroan kabupaten bangkalan

No.	kelompok kontrol nyeri			Post test Klasifikasi
	pre test Skala	Klasifikasi	Skala	
1	4	Nyeri sedang	4	Nyeri sedang
2	4	Nyeri sedang	4	Nyeri sedang
3	6	Nyeri sedang	6	Nyeri sedang
4	6	Nyeri sedang	5	Nyeri sedang
5	3	Nyeri ringan	3	Nyeri ringan
6	3	Nyeri ringan	3	Nyeri ringan
7	5	Nyeri sedang	4	Nyeri sedang
8	3	Nyeri sedang	3	Nyeri ringan
9	6	Nyeri sedang	4	Nyeri sedang
10	5	Nyeri berat	4	Nyeri sedang
11	5	Nyeri sedang	4	Nyeri sedang
12	4	Nyeri sedang	3	Nyeri ringan
13	7	Nyeri berat	5	Nyeri sedang
14	5	Nyeri sedang	3	Nyeri ringan

Mean (rata – rata)		3.93
Skala Nyeri	4.71	
Positive ranks = 0		Uji wilcoxon
Negative ranks = 10		Z = -3.051
Ties = 4		Asymp. Sig. (2 – tailed) = 0,002

Sumber: Data primer, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.5 dari 14 responden sebelum di lakukan kompres hangat jahe merah sebelum dilakukan kompres hangat jahe merah kelompok kontrol yang tidak di berikan kompres di

dapatkan bahwa nilai *mean* pada pre test 4,79 dan post test 3,93. Untuk sekala nyeri dari 1 – 3 nyeri ringan dari 4 – 6 nyeri sedang dari 7 – 10 nyeri berat.

Tabel 4.6 distribusi frekuensi kadar asam urat kelompok kontrol sebelum dan sesudah di berikan kompres hangat di wilayah kerja puskesmas burneh kecamatan burneh desa tonjung dusun naroan kabupaten Bangkalan

No.	kelompok kontrol kadar asam urat			
	pre test		Post test	
	Skala	Klasifikasi	Skala	Klasifikasi
1	8,0	2	8,0	2
2	7,0	1	5	2
3	8,0	2	5	1
4	8,1	2	6	1
5	8,2	2	5	1
6	6,0	1	5	1
7	7,4	2	7	1
8	8,3	2	6	1
9	7,5	2	4	1
10	7,9	2	6	1
11	8,1	2	5	1
12	8,1	2	5	2
13	8,0	2	7	1
14	7,8	1	6	1
Mean (rata – rata) Kadar Asam	7.57		2.51	

Urut	
Positive ranks = 0	Uji wilcoxon
Negative ranks = 0	Z = 000
Ties = 14	Asymp. Sig. (2 – tailed) = 1.000

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.6 dari 14 responden kelompok perlakuan (di berikan kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri) dan 14 kelompok

kontrol (tanpa di berikan kompres hangat jahe merah) di dapatkan bahwa nilai post perlakuan 7,57 dan post kontrol 2,53.

Tabel 4.7 perbedaan skala nyeri antara yang di berikan kompres hangat jahe merah dan kompres air hangat di wilayah kerja puskesmas burneh kecamatan burneh desa tonjung dusun naroan kabupaten bangkalan

Hasil post – test antara kelompok skala nyeri pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol				
No.	Kelompok post – test skala nyeri		Kelompok post – test skala nyeri	
1	3	Nyeri ringan	4	Nyeri sedang
2	0	Tidak nyeri	4	Nyeri sedang
3	3	Nyeri ringan	6	Nyeri sedang
4	4	Nyeri sedang	5	Nyeri sedang
5	3	Nyeri ringan	3	Nyeri ringan
6	3	Nyeri ringan	3	Nyeri ringan
7	0	Tidak nyeri	4	Nyeri sedang
8	4	Nyeri sedang	3	Nyeri ringan
9	3	Nyeri ringan	4	Nyeri sedang
10	6	Nyeri sedang	4	Nyeri sedang
11	3	Nyeri ringan	4	Nyeri sedang
12	3	Nyeri ringan	3	Nyeri ringan
13	4	Nyeri sedang	5	Nyeri sedang
14	0	Tidak nyeri	3	Nyeri ringan
Uji mann – whitney Test				
Asymp. Sig. (2 – tailed)		0,012		

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.7 dari 14 responden kelompok perlakuan (di berikan kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri) dan 14 kelompok kontrol (tanpa di berikan kompres hangat jahe merah) di

dapatkan bahwa nilai post perlakuan 5,57 dan post kontrol 7.57

Setelah dilakukan uji mann – whitney test pada kelompok post test kadar asam urat di dapatkan *p – value* 0.012 sehingga signifikasi nya

lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,012 < 0,05$). Sehingga dapat di simpulkan bahwa ada

perbedaan antara kelompok yang di berikan komperes hangat jahe merah perlakuan dan kelompok kontrol yang di berikan kompres hangat .

Tabel 4.8 perbedaan kadar asam urat antara yang di berikan kompres hangat jahe merah dan kompres air hangat di wilayah kerja puskesmas burneh kecamatan burneh desa tonjung dusun naroan kabupaten bangkalan

No.	Hasil post – test antara kelompok kadar asam urat pada kelompok kontrol dan perlakuan			
	Kelompok post – test kadar asam urat		Kelompok post – test kadar asam urat	
1	6	1	8,0	2
2	5	2	5	2
3	5	1	5	1
4	6	1	6	1
5	5	1	5	1
6	5	1	5	1
7	7	1	7	1
8	6	1	6	1
9	4	1	4	1
10	6	1	6	1
11	5	1	5	1
12	5	2	5	2
13	7	1	7	1
14	6	1	6	1
Uji mann – whitney Test				
Asymp. Sig. (2 – tailed) : 0,000				

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.8 dari 14 responden kelompok perlakuan (di berikan kompres hangat jahe merah terhadap penurunan kadar asam urat) dan 14 kelompok kontrol (tanpa di berikan kompres hangat jahe merah) di dapatkan bahwa nilai post perlakuan 5,57 dan post kontrol 7.57

signifikasi nya lebih kecil dari derajat kesalahan yang di tetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan antara kelompok yang di berikan kompres hangat jahe merah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak di berikan kompres hangat .

Setelah di lakukan uji mann – whitney pada post kadar asam urat di dapatkan p – value 0.000 sehingga

PEMBAHASAN

5.1 Perbedaan skala nyeri kelompok perlakuan sebelum dan sesudah di berikan kompres hangat jahe merah.

Berdasarkan hasil penelitian dari 14 responden setelah di lakukan perhitungan menggunakan *uji wilcoxon* di dapatkan $p - value$ $0,004 \leq 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima yang artinya ada perbedaan penurunan skala nyeri yang mengalami asam urat sebelum dan sesudah di berikan tindakan kompres hangat jahe merah, sebelum di berikan tindakan kompres hangat jahe merah terdapat 14 responden yang mengalami skala nyeri setelah di berikan tindakan kompres hangat jahe merah semua responden mengalami penurunan skala nyeri. Kompres air hangat jahe merah.

Peneliti berpendapat adanya perbedaan skala nyeri pada kelompok perlakuan di karenakan responden mendapatkan tindakan kompres hangat jahe merah di mana saat melakukan tindakan kompres hangat jahe merah mengalami penurunan intensitas nyeri yang di

rasakan, lebih nyaman dan hangat pada daerah yang terasa nyeri tersebut memungkinkan bisa menurunkan skala nyeri dalam klarifikasi nyeri berat di mana secara subjektif pasien asam urat tidak dapat tidur dengan nyaman dan nyeri berlangsung sepanjang hari, pasien asam urat dalam klarifikasi nyeri sedang di mana nyeri timbul saat beraktifitas, pasien asam urat dalam klarifikasi nyeri ringan di mana nyeri mendadak terasa sakit dan kesulitan berjalan akibat nyeri yang mengganggu. Kompres hangat rebusan jahe menurunkan nyeri dengan tahap teranduksi di mana pada tahap ini jahe memiliki kandungan gengerol yang bisa menghambat terbentuk nya prostaglandin sebagai mediator nyeri sehingga dapat menurunkan nyeri.

Jahe Merah (*Zingiber officinale Rosc / Zingiber Officinale var.Rubrum*) merupakan rempah – rempah yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari, terutama dalam bidang kesehatan maupun dalam bidang kuliner. Jahe Merah merupakan tanaman obat berupa tumbuhan rumpun berbatang semu dan

termasuk dalam suku temu – temuan (*Zingiberaceae*).

Jahe Merah berasal dari Asia Pasifik yang tersebar dari India sampai Cina (Alfiyani, 2019). Umbi jahe merah acap kali di pergunakan sebagai rempah – rempah masakan di Indonesia karena aroma nya yang khas. Selain itu jahe merah juga di manfaatkan sebagai jamu yang berkhasiat untuk menghangatkan tubuh. Hasil penelitian menyatakan bahwa semua kandungan kimia jahe merah memiliki efek farmakologi serta fisiologi sebagai, anti oksidan, melawan peradangan, meredakan nyeri, mencegah bertumbuh nya kanker, menghambat tumbuh nya bakteri, serta pencegahan pembesaran tiroid. Senyawa – senyawa tersebut di butuhkan seseorang sebagai peningkatan metabolisme, asupan, serta sebagai anti bakteri (Astutik, 2020).

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Yada, (2019) Kompres hangat jahe merah adalah suatu tindakan non farmakologis yang dapat di lakukan untuk mengurangi nyeri di mana jahe merah mempunyai khasiat. Hal ini

di sebabkan adanya efek farmakologis jahe merah dapat memperkuat khasiat bahan lain yang di campurkan sebagai ramuan herbal. Bagian tanaman jahe merah yang di gunakan untuk pengobatan asam urat adalah rimpang nya.

Pemberian kompres hangat jahe merah adalah intervensi keperawatan yang sudah lama di aplikasikan oleh perawat kompres hangat jahe merah di anjurkan untuk menurunkan nyeri di karenakan untuk meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi, meningkatkan relaksasi psikologis, dan memberi rasa nyaman bekerja sebagai covanteriritan (Koiziar, 2009). Pada tahap fisiologis kompres hangat jahe merah menurunkan nyeri lewat transmisi di mana sensasi hangat pada pemberian kompres dapat menghambat pengeluaran mediator inflamasi seperti setikinin pro inflamasi kimokin yang dapat menurunkan sensasivitas nosiseptor yang akan meningkatkan rasa ambang pada rasa nyeri sehingga terjadilah penurunan nyeri. Pada jahe sering kali di gunakan untuk menurunkan

nyeri sendi karna kandungan gengerol dan shoagol pada tahapan fisiologis nyeri, kompres hangat rebusan jahe menurunkan nyeri degan tahap teranduksi di mana pada tahap ini jahe

memiliki kandungan gengerol yang bisa menghambat terbentuk nya prostaglandin sebagai mediator nyeri sehingga dapat menurunlah nyeri (Wali, 2019).

5.2 Perbedaan kadar asam urat kelompok perlakuan sebelum dan sesudah di berikan kompres hangat jahe merah.

Berdasarkan hasil penelitian dari 14 responden setelah di lakukan perhitungan menggunakan *uji wilcoxon* di dapatkan $p - value$ $0,002 \leq 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima yang artinya ada perbedaan penurunan kadar asam urat yang mengalami asam urat sebelum dan sesudah di berikan tindakan kompres hangat jahe merah, sebelum di berikan tindakan kompres hangat jahe merah terdapat 14 responden yang mengalami asam urat setelah di berikan tindakan kompres hangat jahe merah, jahe ini bisa di sebut dengan jahe sunti. Jahe merah memiliki rasa yang sangat pedas dengan aroma yang sangat tajam sehingga sering di manfaat kan pembuatan minyak jahe dan pembuwatan obat – obatan

jahe merah memiliki rimpang yang berwarna kemerahan dan lebih kecil di dibandingkan dengan jahe putih kecil atau sama seperti jahe kecil dengan serat yang kasar. Jahe ini memiliki kandungan minyak atsiri sekitar 2,58 sampai dengan 3,90% dari berat kering jahe merah memiliki kandungan air 81% selain itu jahe merah mempunyai kandungan oleoresin 5 sampai dengan 10% khusus untuk jahe merah dari kandungan minyak jahe merah tersebut dapat menurunkan kadar asam urat ke responden yang mengalami asam urat.

Peneliti berpendapat adanya perbedaan kadar asam urat pada kelompok perlakuan di karenakan responden mendapatkan tindakan kompres hangat jahe merah di mana saat melakukan tindakan kompres hangat jahe merah mengalami penurunan kadar asam urat, dan terasa

lebih nyaman dan hangat karena rasa hangat yang di berikan kepada pasien asam urat dapat melancarkan pembuluh darah karena Jahe merah memiliki rasa yang sangat pedas dengan aroma yang sangat tajam sehingga sering di manfaatkan pembuatan minyak jahe dan pembuatan obat – obatan jahe merah memiliki rimpang yang berwarna kemerahan dan lebih kecil di bandingkan dengan jahe putih kecil atau sama seperti jahe kecil dengan serat yang kasar. Jahe ini memiliki kandungan minyak atsiri sekitar 2,58% sampai dengan 3,90% dari berat kering jahe merah memiliki kandungan air 81% selain itu jahe merah mempunyai kandungan oleoresin 5% sampai dengan 10% khusus untuk jahe merah dari kandungan minyak jahe merah tersebut dapat menurunkan kadar asam urat ke responden yang mengalami asam urat.

Asam Urat adalah suatu senyawa turunan dari purin atau hasil akhir dari pemecahan purin. Dalam kadar normal asam urat dalam tubuh berfungsi sebagai anti oksidan alami. Kadar asam urat normal pada pria yaitu 3,0 – 7,0

mg/dL, sedangkan pada wanita kadar asam urat normal yaitu 2,4 – 6,0 mg/dL. Namun, jika kadar asam urat dalam darah berlebihan dapat menjadi indikator ada nya suatu penyakit (Alfiyani, 2019).

Jahe merah termasuk tanaman herbal semusim dengan batang semu hijau, tegak, tinggi nya 40 – 50 cm beralur dan membentuk rimpang. Rimpang jahe merah mengandung 2% – 3% minyak atsiri yaitu terdiri dari : *zingiberin kemferia, limonene, borneol, sineol, zingiberol, linalool, geraniol, kavikol, zingiberol gingerol, dan shogaol*. Rimpang jahe merah juga mengandung minyak damar yaitu terdiri dari : *zingeron, pati, damar, asam organic, asam oksalat, asam malat, dan gingerin*. Rimpang jahe merah bersifat anti peradangan / anti inflamasi (Ardiyan, 2019).

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh (Mustaqim, 2020) menunjukkan setelah di berikan kompres hangat jahe merah hampir sebagian besar mengalami penurunan kadar asam urat darah sebanyak 22 responden (73,3%) dan

hampir sebagian kecil responden kadar asam uratnya tetap 8 responden (26,7%). Hasil pengujian statistika di peroleh ada pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah penurunan kadar asam urat darah dengan koefisien - 5.035 dan tingkat signifikansi 0.000 ($\rho < 0.05$).

5.3 Perbedaan skala nyeri kelompok kontrol sebelum dan sesudah di berikan kompres air hangat.

Berdasarkan hasil penelitian dari 14 responden setelah di lakukan perhitungan menggunakan *uji wilcoxon* di dapatkan $p - value$ $0,002 \leq 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima yang artinya ada perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah. Berdasarkan hasil penelitian dari 14 responden setelah di lakukan perhitungan dengan menggunakan tindakan kompres air hangat pada kelompok kontrol, sebelum di berikan tindakan kompres air hangat pada kelompok kontrol terdapat 14 responden yang mengalami asam urat setelah di berikan tindakan kompres air

hangat pada kelompok kontrol semua responden mengalami penurunan skala nyeri.

Peneliti berpendapat adanya perbedaan skala nyeri pada kelompok kontrol di karenakan responden mendapatkan terapi kompres air hangat di mana kompres air hangat khusus untuk responden yang mengalami nyeri dan kompres air hangat dapat menyebabkan dilatasi pembuluh darah yang mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah. Secara fisiologis respon tubuh terhadap panas yaitu menyebabkan pembuluh darah menurunkan kekentalan darah menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme jaringan dan meningkatkan permeabilitas kapiler, respon dari panas inilah yang di gunakan untuk keperluan terapi berbagai kondisi dan keadaan yang terjadi dalam tubuh panas menyebabkan vasolidatasi maksimum dalam waktu 15 – 20 menit yang di berikan kepada responden dan dapat melancarkan pembuluh darah sehingga dapat menghilangkan rasa nyeri tersebut.

Pemberian kompres air hangat adalah intervensi keperawatan yang sudah lama di aplikasikan oleh perawat, kompres air hangat di anjurkan untuk menurunkan nyeri karena dapat meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi, meningkatkan relaksasi psikologis, dan memberi rasa nyaman, bekerja sebagai *counterirritan* (Zuriati 2017).

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Zuriati, (2017) yaitu peneliti yang berasumsi bahwa nyeri yang di rasakan pada pasien asam urat merupakan rasa ketidaknyamanan emosional yang dapat di akibatkan oleh kerusakan jaringan pada pasien, sehingga kompres air hangat termasuk intervensi yang efektif sebagai penghilang rasa nyeri khusus nya pada pasien asam urat, karena rasa hangat yang di berikan kepada pasien asam urat dapat melancarkan pembuluh darah sehingga dapat menghilangkan rasa nyeri tersebut.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

yang di lakukan oleh Zuriati (2017) mengatakan bahwa kompres hangat yang berfungsi untuk mengatasi atau mengurangi nyeri, di mana panas dapat meredakan iskemia dengan menurunkan kontraksi otot dan melancarkan pembuluh darah sehingga dapat meredakan nyeri dengan mengurangi ketegangan dan meningkatkan perasaan sejahtera, meningkatkan aliran darah di daerah persendian.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Astutik, (2020) mengatakan bahwa Pemberian kompres air hangat yaitu intervensi keperawatan yang kerap di aplikasikan oleh perawat. Intervensi tersebut sering di anjurkan kepada pasien untuk menurunkan nyeri yang di rasakan. Selain itu intervensi tersebut juga memiliki efek yang dapat meningkatkan relaksasi otot, dapat memberikan rasa nyaman, dapat meningkatkan sirkulasi darah, serta dapat meningkatkan relaksasi psikologis. Pada Fase fisiologis kompres hangat dalam meredakan nyeri dengan transmisi dapat menimbulkan sensasi

hangat, sehingga mampu membatasi keluar nya media peradangan antara lain : *sitokinin pro inflamasi*, *kemokin* yang mampu meredakan sensitivitas nosiseptor yang dapat melingsirkan stadium pada nyeri sampai berlangsung demosi nyeri.

5.4 Perbedaan kadar asam urat kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan kompres air hangat.

Berdasarkan hasil penelitian dari 14 responden setelah di lakukan perhitungan menggunakan *uji wilcoxon* yaitu di dapatkan *p - value* $1,000 \leq 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima yang artinya ada perbedaan penurunan kadar asam urat yang mengalami asam urat sebelum dan sesudah di berikan tindakan kompres hangat, sebelum di berikan tindakan kompres hangat terdapat 14 responden yang mengalami asam urat setelah di berikan tindakan kompres hangat semua responden mengalami penurunan kadar asam urat.

Peneliti berpendapat adanya perbedaan kadar asam urat pada kelompok kontrol di karenakan

responden mendapatkan terapi kompres air hangat di mana kompres air hangat khusus untuk responden yang mengalami kadar asam urat kompres air hangat dapat menyebabkan delatasi pembuluh darah yang dapat mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah. Secara fisiologis respon tubuh terhadap panas yaitu dapat menyebabkan pembuluh darah menurunkan kekentalan darah menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme jaringan dan meningkatkan permeabilitas kapiler, respon dari panas inilah yang di gunakan untuk keperluan terapi berbagai kondisi dan keadaan yang terjadi dalam tubuh panas dapat menyebabkan vasolidatasi maksimum dalam waktu 15 – 20 menit yang di berikan kepada responden dan dapat melancarkan pembuluh darah sehingga dapat menghilangkan rasa nyeri tersebut yang di berikan kepada responden dapat melancarkan pembuluh darah sehingga dapat melancarkan pembuluh darah sehingga dapat menghilangkan rasa nyeri tersebut dan kadar asam urat menurun.

Pemberian kompres air hangat adalah intervensi keperawatan yang sudah lama di aplikasikan oleh perawat, kompres air hangat di anjurkan untuk menurunkan nyeri karena dapat meredakan nyeri, dapat meningkatkan relaksasi otot, dapat meningkatkan sirkulasi darah, dapat meningkatkan relaksasi psikologis, dan dapat memberi rasa nyaman, bekerja sebagai *counterirritan* (Zuriati, 2017).

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Zuriati, (2017) mengatakan bahwa peneliti yang dapat berasumsi bahwa nyeri yang di rasakan pasien asam urat merupakan rasa ketidaknyamanan emosional yang di akibatkan oleh kerusakan jaringan pada pasien, sehingga kompres air hangat termasuk intervensi yang efektif sebagai penghilang rasa nyeri khususnya pada pasien asam urat, karena rasa hangat yang di berikan kepada pasien asam urat dapat melancarkan pembuluh darah sehingga dapat menghilangkan rasa nyeri tersebut.

5.5 Perbedaan skala nyeri antara kompres hangat jahe merah pada kelompok perlakuan dan kompres air hangat pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dari 14 responden setelah di lakukan perhitungan menggunakan *uji mann withney* yaitu di dapatkan $p - value (0,012) \leq \alpha (0,05)$ *negtive ranks* = 10, *positive ranks* = 0, *ties* = 4, sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima yang artinya ada perbedaan skala nyeri antara kompres hangat jahe merah pada kelompok perlakuan dan kompres air hangat pada kelompok kontrol. Sebelum di berikan tindakan kompres hangat jahe merah terdapat 14 responden yang mengalami skala nyeri setelah di berikan tindakan kompres hangat jahe merah semua responden mengalami penurunan skala nyeri. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 14 responden sebagian besar tidak mengalami perubahan skala nyeri.

Peneliti berpendapat adanya perbedaan skala nyeri antara kompres hangat jahe merah pada kelompok perlakuan dan kompres air hangat pada kelompok kontrol di

karenakan responden kelompok perlakuan di berikan kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri mengalami penurunan intensitas nyeri di karenakan di dalam jahe mengandung oleoresin sebanyak 7 – 10% di dalam olerasin juga terdapat senyawa gengerol, shogaol , zingeron dan resin yang memiliki kandungan anti inflamasi analgetik serta anti oksidan yang kuat hingga di rasakan, lebih nyaman dan hangat pada daerah yang terasa nyeri tersebut. Dan pada kelompok kontrol yang di berikan kompres air hangat dapat menyebabkan dilatasi pembuluh darah yang mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah. Secara fisiologis respon tubuh terhadap panas yaitu menyebabkan pembuluh darah menurunkan kekentalan darah menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme jaringan dan meningkatkan permeabilitas kapiler, respon dari panas inilah yang di gunakan untuk keperluan terapi berbagai kondisi dan keadaan yang terjadi dalam tubuh panas dapat menyebabkan vasolidatasi

maksimum dalam waktu 15 – 20 menit yang di berikan kepada responden dan dapat melancarkan pembuluh darah sehingga dapat menghilangkan rasa nyeri tersebut.

Jahe Merah (*Zingiber officinale* Rosc / *Zingiber Officinale* var.*Rubrum*) merupakan rempah – rempah yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari, terutama dalam bidang kesehatan maupun dalam bidang kuliner. Jahe Merah merupakan tanaman obat berupa tumbuhan rumpun berbatang semu dan termasuk dalam suku temu – temuan (*Zingiberaceae*). Jahe Merah berasal dari Asia Pasifik yang tersebar dari India sampai Cina (Alfiyani, 2019).

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Zuriati, (2019) mengatakan bahwa Kompres jahe merupakan tindakan yang sering kali di gunakan sebagai obat nyeri persendian karena kandungan gingerol dan rasa hangat yang dapat di timbulkan membuat pembuluh darah terbuka dan memperlancar sirkulasi darah, sehingga suplai makanan dan oksigen lebih

baik dan nyeri sendi berkurang

5.6 Perbedaan kadar asam urat antara kompres hangat jahe merah pada kelompok perlakuan dan kompres air hangat pada kelompok control.

Berdasarkan hasil penelitian dari 14 responden setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji *mann withney* yaitu di dapatkan *p - value* (0,002) $\alpha \leq (0,05)$ *negative ranks* = 10, *positive ranks* = 0, *ties* = 0, sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima yang artinya ada perbedaan penurunan kadar asam urat antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap asam urat.

Peneliti berpendapat adanya perbedaan kadar asam urat pada kelompok perlakuan di karenakan responden mendapatkan tindakan kompres hangat jahe merah di mana saat melakukan tindakan kompres hangat jahe merah mengalami penurunan kadar asam urat, dan terasa lebih nyaman dan hangat karena rasa hangat yang di berikan kepada pasien asam urat dapat melancarkan pembuluh darah sehingga tindakan kompres hangat jahe merah, jahe ini bisa di

sebut dengan jahe sunti. Jahe merah memiliki rasa yang sangat pedas dengan aroma yang sangat tajam sehingga sering di manfaatkan pembuatan minyak jahe dan pembuwatan obat –obatan jahe merah memiliki rimpang yang berwarna kemerahan dan lebih kecil di bandingkan degan jahe putih kecil atau sama seperti jahe kecil dengan serat yang kasar. Jahe ini memiliki kandungan minyak atsiri sekitar 2,58 sampai dengan 3,90 % dari berat kering jahe merah memiliki kandungan air 81% selain itu jahe merah mempunyai kandungan oleoresin 5 sampai dengan 10% khusus untuk jahe merah dari kandungan minyak jahe merah tersebut dapat menurunkan kadar asam urat ke responden yang mengalami asam urat. Dan perbedaan kadar asam urat kompres air hangat pada kelompok kontrol dapat menyebabkan delatasi pembuluh darah yang mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah. Secara fisiologis respon tubuh terhadap panas yaitu dapat menyebabkan pembuluh

darah menurunkan kekentalan darah dapat menurunkan ketegangan otot, dapat meningkatkan metabolisme jaringan, dan dapat meningkatkan permeabilitas kapiler, respon dari panas inilah yang di gunakan untuk keperluan terapi berbagai kondisi dan keadaan yang terjadi dalam tubuh panas dapat menyebabkan vasodilatasi maksimum dalam waktu 15 – 20 menit yang di berikan kepada responden dan dapat melancarkan pembuluh darah sehingga dapat menghilangkan rasa nyeri tersebut yang di berikan kepada responden dapat melancarkan pembuluh darah sehingga dapat melancarkan pembuluh darah sehingga dapat menghilangkan rasa nyeri tersebut dan kadar asam urat menurun.

Asam Urat adalah suatu senyawa turunan dari purin atau hasil akhir dari pemecahan purin. Dalam kadar normal asam urat dalam tubuh berfungsi sebagai anti oksidan alami. Kadar asam urat normal pada pria yaitu 3,0 – 7,0 mg/dL, sedangkan pada wanita kadar asam urat normal yaitu 2,4 – 6,0 mg/dL. Namun, jika kadar

asam urat dalam darah berlebihan dapat menjadi indikator adanya suatu penyakit (Alfiyani, 2019).

Jahe merah termasuk tanaman herbal semusim dengan batang semu hijau, tegak, tingginya 40 – 50 cm beralur dan membentuk rimpang. Rimpang jahe merah mengandung 2 – 3% minyak atsiri yaitu terdiri dari : *zingiberin kemferia, limonene, borneol, sineol, zingiberol, linalool, geraniol, kavikol, zingiberol gingerol, dan shogaol*. Rimpang jahe merah juga dapat mengandung minyak damar yang terdiri dari *zingeron, pati, damar, asam organik, asam oksalat, asam malat, dan gingerin*. Rimpang jahe merah bersifat anti peradangan / anti inflamasi (I Ardiyan, 2019).

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Mustaqim, (2020) mengatakan bahwa dapat menunjukkan setelah di berikan kompres hangat jahe merah hampir sebagian besar mengalami penurunan kadar asam urat darah sebanyak 22 responden (73,3%) dan hampir sebagian kecil responden kadar asam uratnya tetap 8 responden

(26,7%). Hasil pengujian statistika di peroleh ada pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah penurunan kadar asam urat darah dengan koefisien - 5.035 dan tingkat signifikansi 0.000 ($p < 0.05$).

Berdasarkan faktor penyebab dari gout arthritis yaitu dapat meliputi sebagai berikut : Terdapat faktor genetik, jenis kelamin, usia, kegemukan / obesitas, penyakit metabolik, dan kepadatan tulang (Ardiyana, 2019). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kadar asam urat salah satunya adalah adanya perilaku hidup tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung purin tinggi, mengkonsumsi alkohol, obesitas, kurang istirahat serta beraktifitas yang terlalu berat (Wali, 2019).

Adapun cara - cara untuk menurunkan nyeri sendi yaitu dengan cara terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi yaitu suatu tindakan pemberian obat sebagai penurunan nyeri. Biasanya dengan pemberian obat - obat analgetik seperti : pemberian *Obat Anti Inflamasi Non Steroid*

(OAINS) (Zuriati, 2017). Sedangkan terapi non farmakologi yang dapat digunakan dalam menurunkan nyeri sendi antara lain sebagai berikut yaitu : Kompres Hangat, Bimbingan Antisipasi, Distraksi, Hypnosis Diri, Stimulasi Kutaneus (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation / TENS*), Masase Kulit, dan Relaksasi (Zuriati, 2017). oleh sebab itu terapi secara non farmakologi dapat menjadi salah satu rekomendasi untuk penanganan untuk meredakan nyeri pada penderita asam urat yang dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut yaitu : relaksasi, meningkatkan intake cairan (air putih), kompres hangat, diet rendah purin dengan cara mengatur pola hidup dan asupan makanan dengan mengurangi makanan yang mengandung tinggi purin, rendam air garam dan rendam air jahe merah (Radharani, 2020). Selain itu terapi non farmakologi lainnya yang dapat digunakan yaitu kompres hangat jahe merah (Mustaqim, 2020).

Jahe merah sering kali digunakan untuk menurunkan nyeri karena

kandungan *gingerol* dan *shangol* yang dapat menambahkan rasa panas pada kompres hangat, selain kandungan itu *skilooginase* pada jahe merah mampu menghambat prostagladin untuk menghantarkan nyeri pada tahapan fisiologis nyeri. Kompres hangat jahe merah dapat menurunkan nyeri dengan tahap teranduksi, di mana pada tahap ini jahe memiliki kandungan *gingerol* yang bisa menghambat terbentuknya prostagladin sebagai mediator nyeri, sehingga dapat menurunkan nyeri (Wali, 2019).

Melihat kondisi masyarakat yang memiliki kebiasaan negatif seperti mengalami tingkat stress, aktivitas fisik yang kurang dan faktor makanan seperti mengkompres atau merendam sangat penting untuk menurunkan nyeri dan kadar asam urat atau olahraga sangat penting sekali untuk memberika *health education* selama memberikan terapi, karena kondisi tubuh yang tidak di pengaruhi indikator lainnya, akan dapat mengoptimalkan terapi yang di berikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Ada Perbedaan skala nyeri kelompok perlakuan sebelum dan sesudah di berikan kompres hangat jahe merah di wilayah puskesmas burneh desa tonjung dusun naro'an kabupaten bangkalan.
- b. Ada perbedaan kadar asam urat kelompok perlakuan sebelum dan sesudah di berikan kompres hangat jahe merah di wilayah puskesmas burneh desa tonjung dusun naro'an kabupaten bangkalan.
- c. Ada perbedaan skala nyeri kelompok kontrol sebelum dan sesudah di berikan kompres air hangat di wilayah puskesmas burneh desa tonjung dusun naro'an kabupaten bangkalan.
- d. Ada perbedaan kadar asam urat kelompok kontrol sebelum dan sesudah di berikan kompres air hangat di wilayah puskesmas burneh desa tonjung dusun naro'an kabupaten bangkalan
- e. Ada perbedaan skala nyeri antara yang diberikan kompres hangat jahe merah dan yang di berikan kompres hangat di wilayah puskesmas burneh desa

tonjung dusun nara'an kabupaten bangkalan.

- f. Ada perbedaan kadar asam urat antara yang diberikan kompres hangat jahe merah dan yang di berikan kompres air hangat di wilayah puskesmas burneh desa tonjung dusun nara'an kabupaten bangkalan.

6.2 Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

6.2.1 Saran Teoritis

Hasil penelitian ini di ketahui bahwa ada perbedaan skala nyeri dan kadar asam urat antara yang di berikan kompres hangat jahe merah dan kompres air hangat sehingga penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan.

6.2.2 Saran Praktis

- a. Bagi Peneliti Selanjut nya

Di harapkan skripsi ini dapat menambah referensi tentang cara menurunkan skala nyeri dan kadar asam urat tanpa menggunakan obat farmakologis. Pada peneliti

selanjut nya untuk mengembangkan variabel relaksasi nafas dalam, kompres air hangat dan terapi bekam pada penurunan skala nyeri dan kadar asam urat

- b. Bagi Responden

Skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat memanfaatkan metode yang ada dengan atau tanpa harus minum obat farmakologis melainkan obat non farmakologi dengan menggunakan kompres hangat jahe merah pada responden khusus nya, pada masyarakat umum nya dalam menurunkan skala nyeri dan kadar asam urat.

- c. Bagi Puskesmas Burneh

Di harapkan skripsi ini dapat memberi informasi ilmiah pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri dan kadar asam urat dalam bidang pengobatan dan sebagai alternatif terapi komplementer dalam menurunkan skala nyeri dan kadar asam urat.

DAFTAR PUSTAKA

Ilham. (2020). "pengaruh kompres hangat menggunakan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri

- pada penderita gout arthritis." *Jurnal Kesehatan*. Edisi : 11 Volume (2). <https://www.ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/144/90>.
- Radhika Radharani. (2020). Kompres Jahe Hangat dapat Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Gout Arthritis. <https://www.akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>. <https://www.akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/349>. DOI : <https://www.doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.349>.
- Alfiyani. I. Y. (2019). "Perbedaan Efektivitas Pemberian Rendam Air Garam Dan Rendam Air Jahe Terhadap Skala Nyeri Pada Lansia Penderita Asam Urat Skripsi." <http://www.eprints.um.ac.id/53441/>.
- Astutik. F. N. (2020). "Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Asam Urat." <http://www.repo.stikesicme-jbg.ac.id/3953/>.
- Mulfianda, Riyan, and Sarah Nidia. (2019). "Perbandingan Kompres Air Hangat Dengan Rendam Air Garam Terhadap Penurunan Skala Nyeri Penderita Arthritis Gout." *Semdi Unaya*: 217 – 25. <http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya/article/view/449>.
- Mustaqim Agus Zaenal. (2020). *PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT JAHE MERAH TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT (GOUT) DI DUSUN KARANGCANDI DESA BULUJOWO KECAMATAN BANCAR KABUPATEN TUBAN* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Lamongan).
- Ratnasari, N. Y., & Febriana, T. (2020). "Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Penderita Gout Di Dusun Bogor, Manyaran, Wonogiri." *Jurnal Keperawatan GSH* 9(1): 14–18. <http://www.journal.akpergshwng.ac.id/index.php/gsh/article/view/87>.
- Wali. Z. G. (2019). *EFEKTIFITAS PEMBERIAN KOMPRES JAHE MERAH DAN*

KOMPRES
HANGAT
TERHADAP
PENURUNAN
NYERI PADA
PENDERITA ASAM
URAT DI DESA
MADIGONDO
KECAMATAN
TAKERAN
KABUPATEN
MAGETAN.

<http://www.repository.stikes-bhm.ac.id/668/>.

Nursalam. (2014).
Metodologi Penelitian
Ilmu Keperawatan.
Edisi 3. Jakarta :
Salemba Medika.

Ardiyani, R. H. M. (2019).
"Pengaruh Terapi
Kompres Hangat
Dengan Jahe Merah
Terhadap Penurunan
Nyeri Sendi Arthritis
Rheumatoid Pada
Lansia."

Zuriati Z. (2017). "Efektifitas
Kompres Air Hangat
Dan Kompres Jahe
Terhadap Penurunan
Nyeri Pada Pasien
Asam Urat Di
Puskesmas Lubuk
Begalung Tahun
2017." *The Shine*
Cahaya Dunia S - 1
Keperawatan 2 (2),
2017.

<https://www.ejournal.annurpurwodadi.ac.id/>

index.php/TSCS1Kep/article/view/77/0.

Yada P A, and Ka'arayeno J
A. (2019). "Efektivitas
Kompres Hangat Jahe
Merah Dan Garam
Terhadap Nyeri Sendi
Penderita Gout
Arthritis Di Kelurahan
Merjosari Kecamatan
Lowokwaru Kota
Malang." *Nursing
News : Jurnal Ilmiah
Keperawatan* 4 (2),
2019.

<https://www.publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1967>. Doi :
<https://www.doi.org/10.33366/nn.v4i2.1967>.

Kozier. (2009). "Buku Ajar
Praktik Keperawatan
Klinis. B Kozier, G
Erb, A Berman, and S
Snyder. (2009) - EGC.
Jakarta : EGC, 2009.